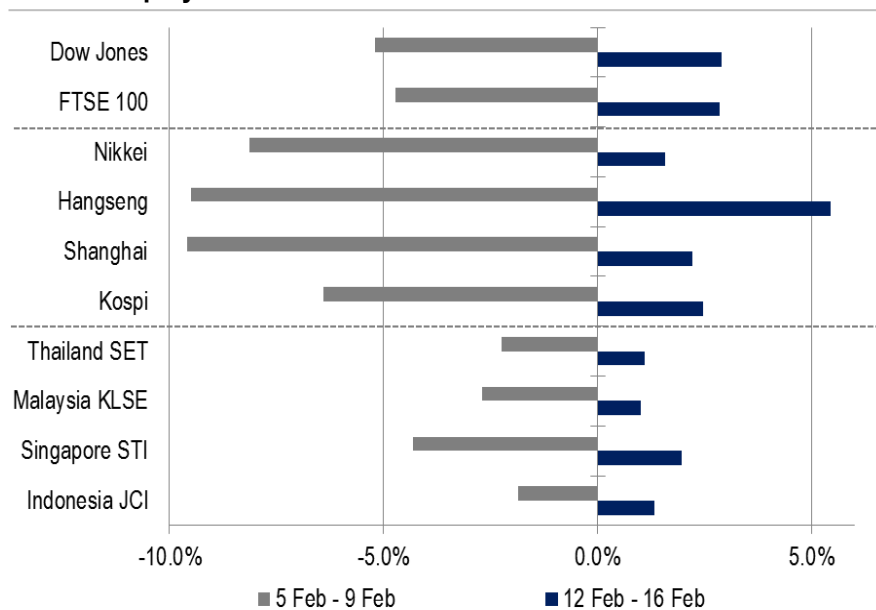


Weekly Brief

Ulasan Pekan Lalu

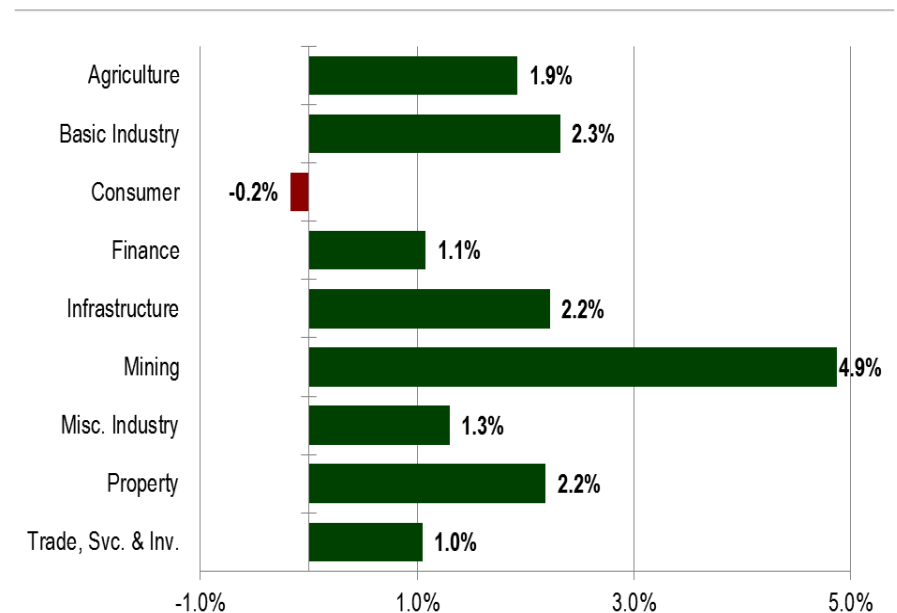
- Indeks Harga Saham Gabungan : 6.591,6 (+1,32%)
Investor Asing : net sell sebesar Rp1,58 triliun (vs net sell sebesar Rp5,39 triliun pada pekan sebelumnya)
USD/IDR : 13.560 (+0,77%),
Yield Indonesia selama 10 tahun : 6,42% (+4,90 bps)
- **Menghilangnya Ketakutan atas Infasi**
Meskipun angka inflasi AS melebihi estimasi, pasar AS pada pekan lalu dapat membukukan peningkatan signifikan. Pasar saham mulai fokus pada fakta bahwa peningkatan ekonomi akan memacu profitabilitas meski *bond yield* pemerintah AS meningkat di atas 2,9% atau yang tertinggi selama 4 tahun.
- **Defisit Neraca Perdagangan pada Januari**
Indonesia membukukan defisit neraca perdagangan sebesar USD677 juta pada Januari (vs estimasi surplus perdagangan sebesar USD220 juta). Defisit ini melanjutkan defisit sebesar USD270 juta pada bulan sebelumnya.

Global Equity Market



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Index



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Ulasan Pekan Ini

- **Sentimen Global: Notulen FOMC**

Di saat volatilitas pasar global secara bertahap mereda di tengah munculnya kembali *risk appetite* investor, notulen rapat terakhir FOMC yang akan dirilis pada Kamis 22/02/2018 harus diperhatikan secara saksama. Dengan antisipasi kenaikan Fed rate hanya tiga kali saat ini, setiap pernyataan di notulen yang mengindikasikan adanya kenaikan suku bunga lebih dari ekspektasi saat ini akan memicu kekhawatiran atas kondisi ketidakpastian.

- **Sentimen Domestik: Penguatan Rupiah.**

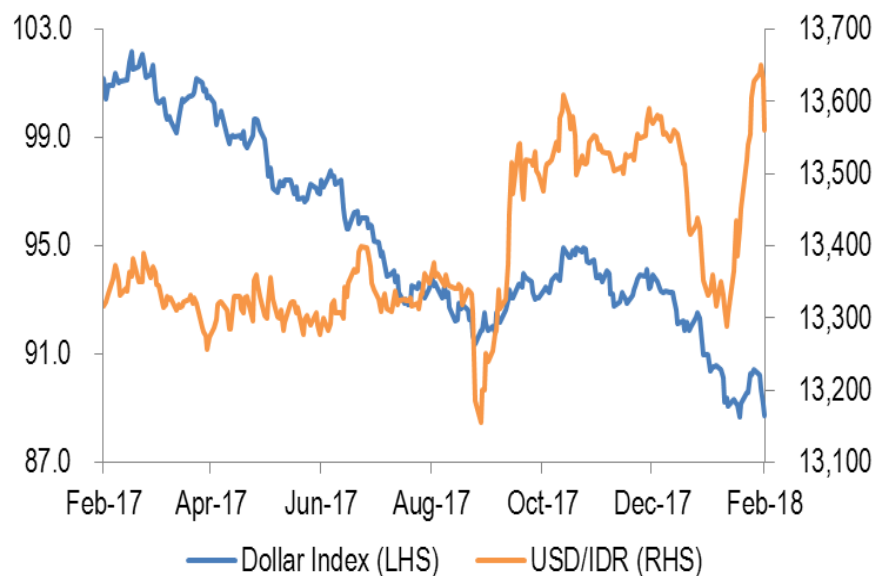
Setelah penurunan signifikan pada dua pekan lalu yang dipicu oleh volatilitas pasar keuangan global, rupiah diharapkan akan secara signifikan kembali menguat pada kisaran 13.300-13.400. Pada Kamis pekan lalu, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa BI saat ini sedang fokus pada risiko mata uang. BI menyatakan langkahnya untuk menstabilkan rupiah. Berlanjutnya tren penurunan indeks dolar juga akan memberikan sentimen positif terhadap rupiah.

- **Peningkatan Tren Impor**

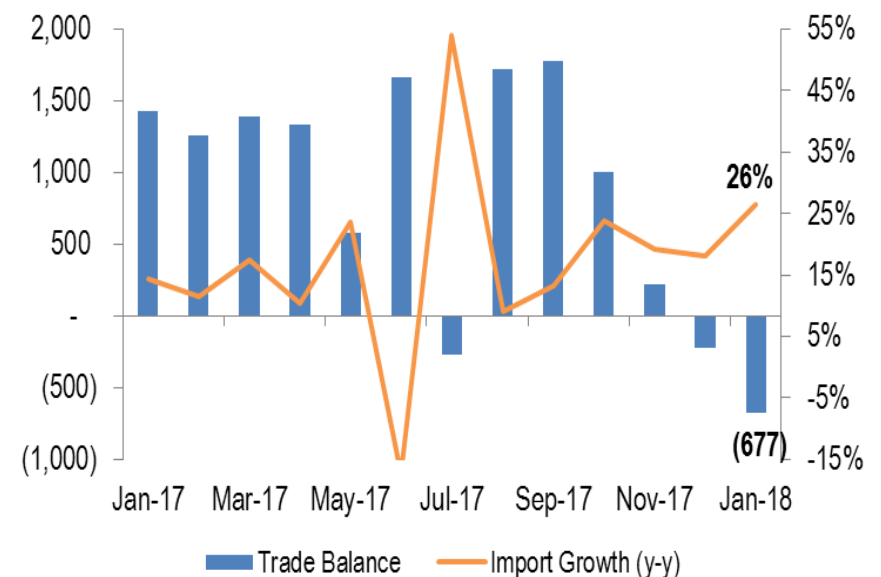
Defisit perdagangan pada awal 2018 mengindikasikan peningkatan roda ekonomi domestik. Defisit perdagangan pada Januari dipengaruhi oleh peningkatan impor sebesar 26.44% y-y. Peningkatan impor terjadi khususnya pada barang konsumsi, barang modal, bahan baku untuk manufaktur.

- **Kami mengestimasi JCI untuk bergerak lebih tinggi** pada kisaran 6.540-6.700 pada pekan ini.

Dollar Index & USD/IDR



Indonesia Trade Balance (USD mn)



Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP – Rokok)

- **Sekilas tentang HMSP**

HMSP merupakan pemimpin pangsa pasar industri rokok di Indonesia dengan dominasi pangsa pasar rokok sebesar 35%. Sekitar 92,5% saham HMSP dimiliki oleh Philip Morris, perusahaan rokok terkemuka di dunia.

- **Industri Rokok Indonesia yang Merajai ASEAN**

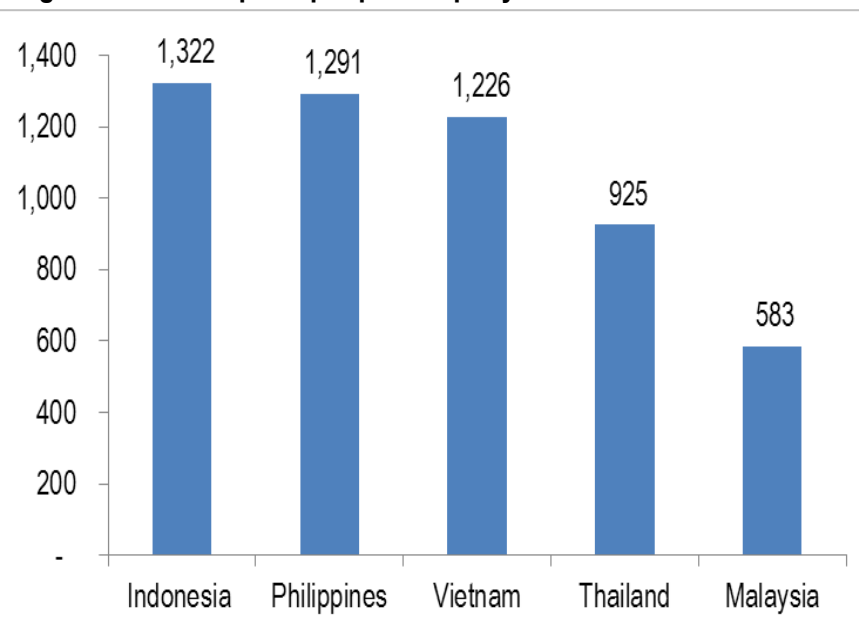
Pasar industri rokok di Indonesia cukup besar. Hal ini didasari oleh populasi Indonesia yang terbesar di ASEAN dan level konsumsi rokok per orang di Indonesia yang paling tinggi di ASEAN.

- **Merek Dji Sam Soe**

Dji Sam Soe merupakan produk yang paling populer yang dimiliki oleh HMSP karena memiliki cita rasa special dan harga yang premium. Pangsa pasarnya meningkat dari 6,6% pada kuartal III 2016 menjadi 8,1% pada kuartal IV 2017. Kami memperkirakan bahwa Dji Sam Soe akan tetap kuat karena kompetisi yang kurang sengit akibat batasan diskon yang biasanya diterapkan pada rokok produk baru.

- **Weekly Range 4.780 – 5.050; Last Price: 4.850; Market Cap: Rp564,1 triliun; Free Float: 7,5%**

Cigarette Consumption per person per year



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Financial Summary (IDR bn)

	FY2016	FY2017E	FY2018E	FY2019E
Sales	95,467	98,748	105,857	114,973
<i>Sales growth</i>	7.2%	3.4%	7.2%	8.6%
EBITDA	16,745	17,350	18,594	20,179
Net profit	12,762	13,175	13,906	15,229
EPS (IDR)	110	113	120	131
<i>EPS growth</i>	23.1%	3.2%	5.5%	9.5%
BVPS (IDR)	294	299	307	321
NPM	13.4%	13.3%	13.1%	13.2%
ROE	37.3%	37.9%	38.9%	40.8%
ROA	30.0%	31.0%	31.7%	33.5%
P/E	34.9x	35.8x	33.9x	30.9x
P/BV	13.0x	13.5x	13.2x	12.6x
EV/EBITDA	26.3x	26.7x	24.9x	22.9x
Dividend yield	2.3%	2.7%	2.7%	2.9%

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP – Mie)

- **Sekilas tentang ICBP**

ICBP memiliki bermacam kategori bisnis yang meliputi mie, susu, kudapan, bumbu makan, nutrisi, dan makanan serta minuman. ICBP memiliki 6 divisi di mana divisi mie memberikan kontribusi terbesar terhadap laba, yaitu sebesar 87%.

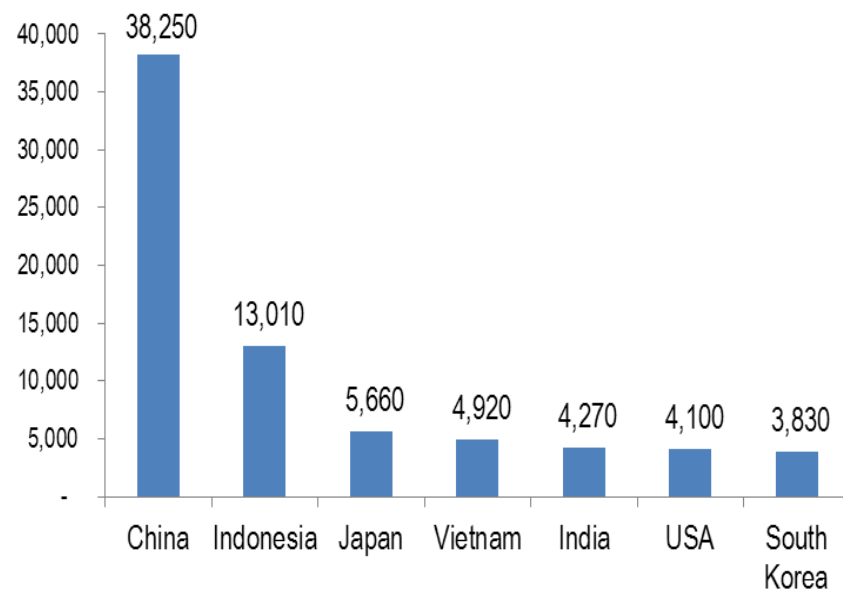
- Indonesia merupakan pasar mie instan terbesar kedua setelah China. Didukung oleh produk mie instan legendarisnya, yaitu Indomie, ICBP merupakan pemimpin pasar industri mie instan di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 70%. Besarnya pangsa pasar ICBP didukung oleh Indofood Group, perusahaan induknya yang memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia.

- **Peningkatan Konsumsi pada Tahun Politik**

Agenda politik pada 2018 dan 2019 yang diikuti oleh peningkatan belanja pemerintah akan memacu konsumsi publik. Selain itu, penurunan konsumsi pada 2107 akan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi pada 2018.

- **Weekly Range 8.850 – 9.350; Last Price: 8.975; Market Cap: IDR104.7 triliun; Free Float: 19,5%**

Demand for Instant Noodles (per million servings)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Financial Summary (IDR bn)

	FY2016	FY2017E	FY2018E	FY2019E
Sales	34,466	36,405	38,649	41,238
<i>Sales growth</i>	8.6%	5.6%	6.2%	6.7%
EBITDA	5,534	5,849	6,249	6,736
Net profit	3,600	3,798	4,024	4,321
EPS (IDR)	309	326	345	371
<i>EPS growth</i>	20.0%	5.5%	5.9%	7.4%
BVPS (IDR)	1,586	1,796	1,978	2,176
NPM	10.4%	10.4%	10.4%	10.5%
ROE	20.6%	19.3%	18.3%	17.8%
ROA	13.0%	12.5%	12.2%	12.3%
P/E	27.8x	27.2x	25.6x	23.9x
P/BV	5.4x	4.9x	4.5x	4.1x
EV/EBITDA	17.1x	16.7x	15.6x	14.3x
Dividend yield	1.5%	1.7%	1.8%	1.9%

Source: Bloomberg, NH Korindo Research

XL Axiata (EXCL – Operator Telekomunikasi)

- **Sekilas Tentang EXCL**

- EXCL merupakan penyedia layanan telekomunikasi dengan 17 tahun pengalaman operasional di pasar Indonesia. Layanannya meliputi data, suara, SMS, digital. Mulai Desember 2017, EXCL memiliki 53,5 juta pelanggan.

- **Pertumbuhan Tertinggi di Industri Telekomunikasi**

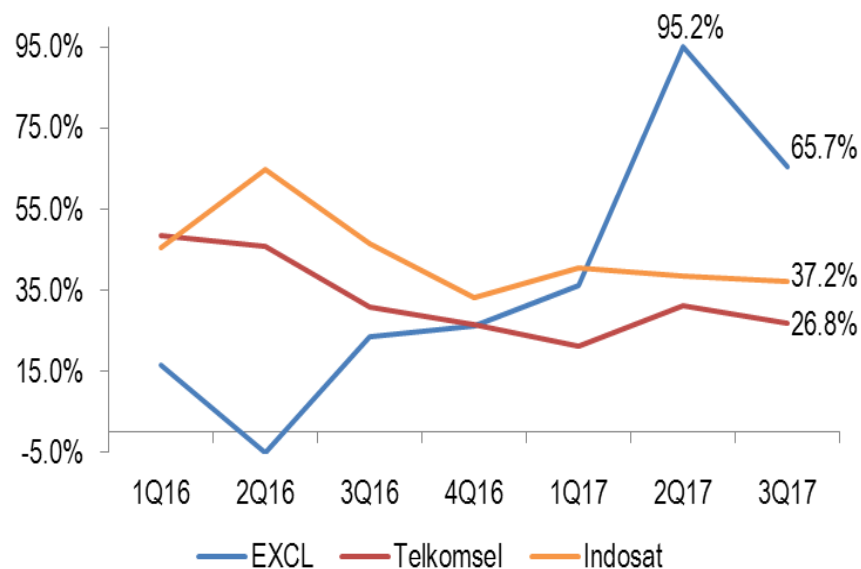
EXCL secara menerus menangkap momentum pertumbuhan industri dengan membukukan pertumbuhan tertinggi di industri telekomunikasi. Pada 2017, *traffic* datanya meningkat sebesar 148% y-y menjadi 1.250PB, sementara itu pendapatan data meningkat sebesar 61% y-y menjadi Rp13 triliun.

- **Keuntungan Kapasitas**

EXCL secara konsisten memperkecil jarak dengan Telkomsel sebagai pemimpin pangsa pasar telekomunikasi dalam hal cakupan jaringan. Rencana EXCL untuk mengalokasikan belanja modal yang lebih besar ke luar Jawa akan memicu persaingan yang ketat dengan Telkomsel. EXCL memiliki kapasitas yang berlebih dan menawarkan harga yang lebih rendah sehingga akan mampu melanjutkan pertumbuhan yang kuat pada 2018.

- **Weekly Range 2.850 – 3.100; Last Price: 2.910; Market Cap: Rp30 triliun; Free Float: 33,6%**

Revenue Growth of Data Service (y-y)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Financial Summary (IDR bn)

	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	21,341	22,876	24,568	26,420
<i>Sales growth</i>	-6.7%	7.2%	7.4%	7.5%
EBITDA	7,947	8,177	9,052	9,863
Net profit	376	375	423	442
EPS (IDR)	35	35	40	41
<i>EPS growth</i>	N/A	-0.1%	12.8%	4.3%
BVPS (IDR)	1,984	2,024	2,063	2,105
NPM	1.8%	1.6%	1.7%	1.7%
ROE	2.1%	1.8%	1.9%	2.0%
ROA	0.7%	0.7%	0.8%	0.8%
P/E	6.2x	7.6x	6.8x	6.5x
P/BV	1.2x	1.4x	1.4x	1.4x
EV/EBITDA	5.2x	5.8x	5.3x	4.9x
Dividend yield	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%

Source: Bloomberg, NH Korindo Research